
**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA
MENGKONSTRUKSIKAN RESENSI CERITA PENDEK PADA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS XI SMKN 5 DENPASAR**

Putu Dessy Fridayanthi^{1*}, Ida Ayu Agung Ekasriadi²

^{1,2} Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email. ecy_mc@yahoo.com ; ekasriadi@gmail.com

ABSTRACT

Reviews are made in written form and are addressed to readers who review the weaknesses and strengths of a work. However, there are still students at school who cannot review short stories well. The purpose of this research is to determine students' difficulties in constructing short story reviews and to determine the implementation of teacher strategies in improving students' skills. The research subjects were class XI students at SMK Negeri 5 Denpasar for the 2023/2024 academic year. The data collection method in this research uses tests and observation. The data obtained was analyzed through quantitative descriptive. Data analysis is carried out on each data collected, both quantitative data and qualitative data. The research results showed that students' difficulties in aspects (1) suitability of the content of short story reviews were identified as slightly difficult with an average score of 63.46; (2) the grammar of short story reviews identified little difficulty with an average score of 65.76; (3) the short story reviewer's diction sentence structure was identified as slightly difficult with an average score of 65; (4) the coherent sentence structure of short story reviews identified little difficulty with an average score of 63.07; and (5) the formation of short story review paragraphs identified little difficulty with an average score of 65.76. The solution to overcome this teacher strategy is to improve classroom management by using pop up media.

Keywords: Indonesian, short stories, student difficulties, reviews

ABSTRAK

Resensi dibuat dalam bentuk tulisan dan ditujukan kepada pembaca yang mengulas kelemahan dan kelebihan sebuah karya. Namun masih ada siswa di sekolah yang belum bisa melakukan resensi pada cerita pendek dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesulitan siswa dalam mengkonstruksikan resensi cerita pendek dan untuk mengetahui penerapan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMK Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan pada setiap data yang dikumpulkan, baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa kesulitan siswa pada aspek (1) kesesuaian isi resensi cerita pendek teridentifikasi sedikit kesulitan dengan skor rata-rata 63,46; (2) tata bahasa resensi cerita pendek teridentifikasi sedikit kesulitan dengan skor rata-rata 65,76; (3) struktur kalimat diksi resensi cerita pendek teridentifikasi sedikit kesulitan dengan skor rata-rata 65; (4) struktur kalimat koheren resensi cerita pendek teridentifikasi sedikit kesulitan dengan skor rata-rata 63,07; dan (5) pembentukan paragraf resensi cerita pendek teridentifikasi sedikit kesulitan dengan skor rata-rata 65,76. Solusi dalam mengatasi strategi guru tersebut adalah dengan meningkatkan manajerial kelas dengan menggunakan media *pop up*.

Kata kunci: bahasa Indonesia, cerita pendek, kesulitan siswa, resensi

PENDAHULUAN

Pada dasarnya karya sastra merupakan hasil karya manusia yang disampaikan dalam bentuk tulisan yang objeknya adalah manusia dan kenyataan kehidupannya. Menurut Ratna (2005:312), karya sastra bukan semata mata tiruan dari hidup, tetapi ia merupakan penafsiran atau daya imajinasi tentang kehidupan itu. Pulau Indonesia merupakan salah satu pulau yang memiliki beraneka ragam budaya, adat istiadat dan kesusastraan. Sastra Indonesia merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang tidak dapat dipisahkan, karena sastra Indonesia sangat berperan penting dalam pengembangan kebudayaan Indonesia itu sendiri.

Bahasa merupakan media komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Antara mengatakan (2010:10) dalam mempelajari suatu bahasa, seseorang harus mampu menguasai empat keterampilan berbahasa (Fridayanthi, 2019). Keterampilan menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya kemudian keterampilan berbicara adalah

kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran dan gagasan. keterampilan membaca merupakan suatu proses menyusun makna melalui interaksi dinamis diantara pengetahuan pembaca yang telah ada, informasi yang dinyatakan oleh bahasa tulis dan konteks situasi pembaca dan Keterampilan menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya (Sukendra, 2021).

Tarigan (1993: 20), seseorang dapat dikatakan berhasil dalam mempelajari suatu bahasa apabila orang tersebut mampu melaksanakan keterampilan mendengar/menyimak dengan baik, mampu berbicara dengan baik sesuai dengan bahasa yang terdapat pada materi pembelajaran, seperti halnya dalam sastra, membaca dengan lancar, menulis dengan rapi serta mampu menggunakan bahasa yang akan dipelajari (Fridayanthi & Ngewo, 2020).

Apresiasi sastra adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghargai, memahami, menghayati, dan menikmati karya sastra sehingga timbul pengertian, pemahaman, penghargaan, dan kepekaan pikiran kritis dan kepekaan perasaan yang baik terhadap citra sastra. Manfaat dari apresiasi sastra adalah: (1) mampu memberikan dan mengajarkan berbagai nilai kebudayaan bangsa di setiap generasi melalui pendidikan, (2) melalui kehidupan, cita-cita, pemikiran, dan gagasan yang disajikan dalam karya sastra, para pembaca mampu meningkatkan pengetahuan intelektualnya, (3) melalui pengalaman hidup dari para tokohnya, setiap pembaca bisa meningkatkan kemampuan emosi atau jiwa mereka, (4) Melalui kisah dan cerita yang pengarang sajikan, setiap pembaca karya sastra akan memperoleh hiburan tersendiri. Tujuan apresiasi sastra adalah apresiasi sastra bertujuan untuk menyelenggarakan perjamuan-perjamuan dan percakapan agar terhidangkan atau tersuguhkan pengalaman, pengetahuan, kesadaran, dan hiburan (Putu Dessy Fridayanthi, 2022).

Mengkonstruksi adalah kegiatan menulis kembali. Kegiatan mengkonstruksi harus memperhatikan

berbagai unsur pembangunnya, yakni sudut pandang, amanat, tema, dan lain sebagainya. Cerpen sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari pembacanya, sehingga berbagai pengalaman diri maupun orang lain yang berada di sekitar bisa menjadi inspirasi dalam mengkonstruksi dan membangun topik cerpen. Mengkonstruksi cerpen memerlukan beberapa langkah, yakni (1) membaca cerpen secara keseluruhan, (2) menetapkan fokus cerita yang ingin dikonstruksikan, (3) mencatat berbagai kata kunci yang berhubungan dengan topik, (4) menyusun kerangka cerpen dari berbagai kata kunci yang telah ditemukan, (5) mengembangkan cerpen secara utuh melalui kerangka yang telah dibuat.

Keberhasilan proses atau kegiatan pemberian pendidikan kepada para siswa akan sangat terbantu melalui salah satu bagian dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu sastra. Siswa dapat mengembangkan watak, rasa, cipta, serta pengetahuan budayanya dengan lebih baik lagi melalui pembelajaran sastra ini. Sastra sendiri berfungsi sebagai suatu hal yang dapat mengajarkan dan menghibur seseorang melalui suatu hal yang bermanfaat (Wellek dan Warren, 1989:

25). Pendapat tersebut menyimpulkan bahwa sastra berusaha mengajarkan berbagai pengetahuan maupun moral kepada mereka yang mempelajarinya, bukan hanya mengenai keindahan suatu teks.

Menurut *kamus besar bahasa Indonesia* (KBBI), cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerpen diceritakan sepinggal kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan dan mengandung pesan tak mudah dilupakan. Nurgiyantoro, (2012: 10), menyatakan bahwa cerita pendek sebagai salah satu karya sastra modern, dimana jika ditinjau secara umum cerita pendek (cerpen) merupakan suatu karya Sastra yang berjenis prosa yang isi ceritanya bukan kejadian nyata dan hanya dibuat-buat. Jumlah kata di dalam cerita pendek tidak lebih dari 10.000 kata. Penulisan cerita pendek menggunakan gaya bahasa yang naratif. Salah satu unsur penting dalam cerita pendek adalah dialog/percakapan. Melalui dialog kita dapat melihat ritme kehidupan manusia berdasarkan cerita, seperti adanya adegan konflik, luapan emosi dan pikiran. Para pembaca cerita harus benar-benar

memahami dialog serta mampu bertindak sesuai dengan apa yang telah ditulis dalam naskah (Fridayanthi & Ngewo, 2020).

Menurut Nurgiyanto (2015: 429), nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita pendek juga cukup banyak seperti nilai seni, nilai pendidikan, nilai moral, nilai keagamaan dan lain sebagainya. Nilai-nilai tersebut dapat bermanfaat bagi siswa pada saat mereka terjun ke masyarakat dimana mereka akan ada dalam situasi yang terjadi banyak peran seperti dalam lingkungan keluarga, tetangga, serta lingkungan masyarakat lainnya. Dengan melihat atau membaca cerita pendek, pembaca diharapkan seolah-olah dapat melihat kejadian dalam kehidupan masyarakat, terkadang alur cerita atau konflik yang terdapat didalam cerita pendek tersebut sama dengan potret yang terjadi didalam kehidupan manusia itu sendiri.

Sugiyono (2019: 2), mengkonstruksi cerita pendek bahasa Indonesia akan bermanfaat untuk melatih kemampuan siswa agar mampu melatih, membaca, kreatif, cepat, aktif dihadapan orang banyak serta dapat juga menggali bakat-bakat akting yang masih terpendam didalam diri siswa (Sukendra & Yuliastini,

2019). Minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia terutama cerita pendek yang menggunakan bahasa Indonesia sangat kurang. Rendahnya minat siswa mempelajari cerita pendek bahasa Indonesia dapat diartikan penulis pada saat kegiatan guru dalam mengajar di kelas. Hal itu terlihat dari nilai yang diperoleh beberapa siswa tidak mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang melalui tes yang sudah ditetapkan oleh sekolah tersebut. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara atau aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2016:67). Nilai KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 76.

Dari hasil observasi di kelas XI SMK Negeri 5 Denpasar penulis menemukan beberapa hal yang menjadi masalah yaitu: (1) secara individu siswa mengalami kesulitan dalam bermain cerita pendek namun siswa tidak mau bertanya kepada teman ataupun guru, (2) nilai hasil belajar (73) dalam pembelajaran membuat resensi cerita pendek yang dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 76, (3) siswa kurang berkolaborasi atau

bekerja sama dengan temannya, (4) siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, (5) guru belum pernah mengajarkan siswa untuk praktek membaca cerita pendek, hanya memberikan materi tentang cerita pendek atau guru terlalu banyak menyampaikan teori sehingga waktu untuk bercerita pendek tersebut menjadi sedikit, (6) guru belum pernah menggunakan strategi pembelajaran didalam proses pembelajaran perihal cerita pendek bahasa Indonesia.

Media Pop-Up Book merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda, memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman anak.

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui kesulitan-kesulitan siswa mengkonstruksikan resensi cerita pendek (2) untuk mengetahui penerapan strategi guru apa yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan siswa kelas XI SMK Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 dalam peningkatan

keterampilan mengkonstruksikan resensi cerita pendek.

METODE PENELITIAN

Metode penentuan subjek riset merupakan cara untuk menentukan subjek yang akan diteliti. Penetapan subjek penelitian secara tepat dan tidak bertentangan dengan ketentuan yang ada menjadi faktor penentu kualitas dan kelayakan suatu penelitian Bahasa.

Populasi penelitian adalah keseluruhan siswa kelas XI SMK Negeri 5 Denpasar, dengan jumlah siswa 116 orang. Sementara respon untuk observasi dan wawancara adalah guru dan siswa. Melihat hasil perhitungan tersebut, maka ada 53 orang yang dijadikan sampel penelitian. Dalam menentukan sampel yang mewakili populasi, menggunakan proposional *Sampling* yaitu ketika subjek berada pada wilayah atau strata yang berbeda, maka untuk mendapatkan sampel yang representatif digunakan teknik proposional sampling (Arikunto, 2010: 182)

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Tes dan observasi. Pencarian berbagai data lain yang diperlukan akan semakin mudah

dengan adanya data yang sistematis dan lengkap. Data yang dikumpulkan dan ditetapkan dalam tabel, maka langkah selanjutnya adalah analisis terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh. Data yang diperoleh dalam penelitian kuantitatif, secara umum dianalisis melalui deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan pada setiap data yang dikumpulkan, baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan cara kuantitatif sederhana, yakni dengan persentase (%), dan data kualitatif dianalisis dengan membuat penilaian-penilaian kualitatif (kategori).

HASIL PENELITIAN

Data hasil tes yang sudah didapatkan oleh peneliti dari responden SMK Negeri 5 Denpasar pada siswa kelas XI kemudian diperiksa dan dihitung skor mentahnya masing-masing dan diberi peringkat sesuai hasil skor akhirnya. Lembar jawaban paling bawah merupakan lembar jawab milik siswa yang mendapatkan skor paling tinggi dalam aspek kesulitan, sementara paling atas adalah mereka yang mendapatkan skor paling rendah.

Tabel 1. Data Hasil Kesulitan Mengkontruksikan Resensi Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024

	Skor Hasil Tes				Total	Konversi	
	1	2	3				4
			A	B			
Total Skor	165	171	169	164	171	840	3360
Skor Rata rata	63.46	65.76	65	63.07	65.76	64.61	64.61
Skor Standar	75	75	75	75	75		

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa rata-rata skor persentase hasil tes siswa kelas XI SMK Negeri 5 Denpasar terhadap mengkontruksikan resensi cerita pendek adalah sebesar 64,61 atau termasuk dalam kategori cukup. Meskipun dinilai cukup, namun hal ini masih di bawah standar yang ditetapkan yaitu skor 75. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diartikan bahwa siswa masih kesulitan dalam mengkontruksikan resensi cerita pendek. Berikut hasil analisis berdasarkan Tabel 1. Bahwa (1) kesulitan pada aspek kesesuaian isi resensi cerita pendek teridentifikasi sedikit kesulitan dengan skor rata-rata 63,46. (2) kesulitan pada aspek tata bahasa resensi cerita pendek teridentifikasi sedikit kesulitan

dengan skor rata-rata 65,76. (3) kesulitan pada aspek struktur kalimat diksi resensi cerita pendek teridentifikasi sedikit kesulitan dengan skor rata-rata 65. (4) kesulitan pada aspek struktur kalimat koheren resensi cerita pendek teridentifikasi sedikit kesulitan dengan skor rata-rata 63,07. (5) kesulitan pada aspek pembentukan paragraf resensi cerita pendek teridentifikasi sedikit kesulitan dengan skor rata-rata 65,76.

Sehingga dapat diartikan bahwa tingkat mengkontruksikan resensi cerita pendek siswa kelas XI SMK Negeri 5 Denpasar tahun ajaran 2023/2024 masih di bawah standar. Hasil tersebut juga dapat diamati dari frekuensi data respon setiap siswa sebagai berikut.

Tabel 2. Frekuensi Data Hasil Kesulitan Mengkontruksikan Resensi Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	44	1	1,9%	Rendah
2	48	1	1,9%	Rendah
3	56	8	15,4%	Cukup
4	60	10	19,2%	Cukup
5	64	12	23,1%	Cukup
6	68	7	13,5%	Cukup
7	72	5	9,6%	Tinggi
8	76	6	11,5%	Tinggi
9	80	2	3,8%	Tinggi
Total		52	100%	

Pada Tabel 2. disajikan data tersebut ialah bahwa dari 52 total responden yang diuji untuk mengkontruksikan resensi cerita pendek dinyatakan 2 siswa (3,84%) diantaranya berkategori rendah, 13 (25%0 lainnya berkategori tinggi, dan 37 (71,16%) sisanya berkategori cukup.

PEMBAHASAN

Rata-rata skor persentase respon siswa kelas XI SMK Negeri 5 Denpasar terhadap mengkontruksikan resensi cerita pendek adalah sebesar 64,61 atau termasuk dalam kategori cukup. Meskipun dinilai cukup, namun hal ini masih di bawah standar yang ditetapkan yaitu skor 75. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diartikan bahwa siswa masih

kesulitan dalam mengkontruksikan resensi cerita pendek. Berikut hasil analisis berdasarkan masing-masing indikator: 1) Kesulitan pada aspek kesesuaian isi resensi cerita pendek teridentifikasi sedikit kesulitan dengan skor rata-rata 63,46; 2) Kesulitan pada aspek tata bahasa resensi cerita pendek teridentifikasi sedikit kesulitan dengan skor rata-rata 65,76; 3) Kesulitan pada aspek struktur kalimat diksi resensi cerita pendek teridentifikasi sedikit kesulitan dengan skor rata-rata 65; 4) Kesulitan pada aspek struktur kalimat koheren resensi cerita pendek teridentifikasi sedikit kesulitan dengan skor rata-rata 63,07; dan 5) Kesulitan pada aspek pembentukan paragraf resensi cerita pendek teridentifikasi sedikit kesulitan dengan skor rata-rata 65,76. Sehingga

dapat diartikan bahwa tingkat mengkonstruksikan resensi cerita pendek siswa kelas XI SMK Negeri 5 Denpasar tahun ajaran 2023/2024 masih di bawah standar.

Hal ini bisa dilihat ketika pelajaran menulis cerpen berlangsung, banyak siswa yang terlihat tidak termotivasi dan berminat mengikutinya. Ketika materi disampaikan oleh guru, perhatian para siswa banyak yang dialihkan pada hal lain. Ada beberapa yang sibuk melamun, asyik dengan aktivitasnya sendiri atau mengobrol dengan teman sebangkunya. Ketika tugas menuliskan cerpen diberikan kepada para siswa, mayoritas dari mereka langsung mengeluh. Mayoritas dari mereka juga merasa kesulitan membuat cerpen. Bimbingan dan penggunaan alat bantu atau media pembelajaran penunjang pembelajaran menulis cerpen juga belum dilakukan dan digunakan oleh guru ketika mengajar.

Ketika kegiatan belajar mengajar tentang menulis cerpen, banyak siswa yang motivasi dan minat belajarnya masih rendah. Ketika mereka diminta menuliskan cerpen oleh guru, mereka terlihat kurang bersemangat. Penjelasan guru di depan kelas belum diperhatikan

oleh siswa secara menyeluruh. Masih ada beberapa siswa yang melamun, sibuk dengan kegiatannya sendiri atau mengobrol dengan teman satu bangku. Rata-rata dari mereka juga merasa kesulitan untuk membuat cerpen, bahkan ada yang hanya bisa membuat beberapa kalimat untuk cerpen mereka. Sampai waktu yang guru berikan untuk membuat cerpen habis, banyak siswa yang tidak bisa menyelesaikan cerpennya. Para guru masih perlu membimbing para siswanya dalam membuat cerpen. Mereka yang masih merasa kesulitan menuliskan cerpen belum dibimbing dengan optimal oleh para guru walaupun materi yang mereka berikan telah tersampaikan dengan jelas dan baik. Para guru juga terus memotivasi para siswanya untuk terus aktif selama kegiatan berlangsung.

Para siswa terlihat lebih bersemangat dan aktif setelah guru menerapkan media *pop up* untuk mengatasi kesulitan hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang menanyakan hal-hal yang tidak dipahaminya kepada guru. Terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai cerpen karena mayoritas dari mereka sudah antusias untuk mendengarkan penjelasan materi dari

guru. Pembelajaran telah berjalan dengan kondusif karena mereka yang masih asyik mengobrol atau beraktivitas sendiri di kelas langsung mendapat teguran dari guru. Ketika mengajarkan mengenai cara menulis cerpen, media *pop up* telah digunakan dengan maksimal agar para siswa memahami materi yang ada. Agar para siswa aktif di dalam kelas, maka guru selalu menyemangati dan memotivasi mereka. Materi cerpen yang guru berikan telah tersampaikan dengan baik. Terjadi peningkatan kemampuan dan aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ketika para siswa diminta membaca karya cerpennya di depan teman-teman mereka tidak lagi merasa malu. Seluruh siswa mampu menyelesaikan cerpennya sesuai waktu yang diberikan. Walaupun masih ada beberapa kesalahan penulisan, namun mayoritas dari siswa telah mampu menggunakan huruf kapital, kata ejaan, dan lainnya secara tepat.

Mengacu pada berbagai penjelasan sebelumnya, maka bisa dikatakan bahwa keterampilan siswa dan proses pembelajaran dalam menuliskan cerpen di kelas mengalami peningkatan melalui implementasi media *pop up*. Hasil ini

sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Sudjana dan Rivai (2002: 2) yang menyebutkan bahwa hasil dan proses belajar para siswa dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan berbagai media pembelajaran yang menarik seperti *pop up*. Media *pop up* diartikan sebagai media berbentuk buku yang mempunyai bentuk 3 dimensi dan mampu digerakkan pada bagian-bagian tertentu serta mampu memvisualisasikan cerita di dalamnya dengan lebih menarik melalui berbagai gambar yang ditampilkan secara menarik di setiap halamannya sehingga mampu meningkatkan dan menumbuhkan gagasan maupun ide dari orang-orang yang menikmatinya

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) siswa masih kesulitan dalam mengkonstruksikan resensi cerita pendek yaitu a) Kesulitan pada aspek kesesuaian isi resensi cerita pendek teridentifikasi sedikit kesulitan dengan skor rata-rata 63,46; b) Kesulitan pada aspek tata bahasa resensi cerita pendek teridentifikasi sedikit kesulitan dengan skor rata-rata 65,76; c) Kesulitan pada aspek struktur kalimat diksi resensi cerita pendek teridentifikasi

sedikit kesulitan dengan skor rata-rata 65; d) Kesulitan pada aspek struktur kalimat koheren resensi cerita pendek teridentifikasi sedikit kesulitan dengan skor rata-rata 63,07; dan e) Kesulitan pada aspek pembentukan paragraf resensi cerita pendek teridentifikasi sedikit kesulitan dengan skor rata-rata 65,76. (2) Solusi dalam mengatasi strategi guru tersebut adalah dengan meningkatkan manajerial kelas dengan menggunakan media *pop up*. Alasannya strategi ini dapat memvisualisasikan cerita dengan lebih baik dan menarik seperti menyediakan gambar yang terlihat lebih kinetik dan berdimensi. Salah satu cara yang tepat digunakan dalam mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan menerapkan strategi pendekatan kontekstual dalam meniti beratkan pada kreatifan siswa yang merupakan inti dari suatu kegiatan belajar yang bersifat terbuka

SARAN

Diharapkan para guru mampu memanfaatkan berbagai media memnarik seperti *pop up book* sebagai media penyampaian berbagai materi seperti menuliskan cerpen agar kemampuan siswa dapat meningkat dengan optimal. Peneliti

selanjutnya, diharapkan para peneliti di masa mendatang mampu meneliti lebih luas dan mendalam mengenai subjek dan objek yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ratna, Nyoman Kutha. 2005 . *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Cetakan XIII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Hanry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Pengajaran Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsini. 2016. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fridayanthi, P. D. (2019). Penggunaan Gaya Bahasa Novel Anak Rantau Karya A.Faudi Dalam Menganalisis Hasil Belajar Sastra di Sekolah. *Widyadari*, 20(2), 68–77. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3516496>
- Fridayanthi, P. D., & Ngewo, M. (2020). Keterampilan Menulis Struktur dan Isi Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas X TB SMK PGRI 4 Denpasar. *Widyadari*, 21(2), 445–453.

- <https://doi.org/10.5281/zenodo.4048934>
- Gunarta, I Wayan. 2010. *Materi Kuliah Evaluasi Pembelajaran*. Denpasar: IKIP PGRI
- Hadi, Harymawan. 2016. *Cerita pendektologi*. Bandung: Rosda Karya.
- Herman, Budi. 2003. *Materi Pelajaran Pendidikan Seni Teater*. Bandung: CV. Yarama.
- I Komang Sukendra, P. D. F. (2021). *Peningkatan Kualitas SDM Guru Melalui Pengembangan Pendidikan Menuju Era Society 5.0*.
- Iskandar, Setyo. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: PT. Kencana Muda.
- Karmini, Suci. 2018. *Pelatihan Permainan Cerita pendek dan Teater*. Surabaya: CV. Tirta Emas.
- Keraf, Budi. 1996. *Pelatihan Bahasa Indonesia Yang Benar*. Jakarta: CV. Antika Karya.
- Nurkencana, Wayan. 2003. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Oman, Husaini. 2010. *Model Pembelajaran Cerita pendek di Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Paizaluddin, Muhammad. 2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Garasindo Perkasa.
- Putu Dessy Fridayanthi. (2022). *Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia*. 23(1), 73–84. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6390946>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Alfabeta
- Suharsimi, Putri. 2017. *Pengajaran Modern Kesusastraan Nasional*. Surabaya: CV. Indah Aksara.
- Sukendra, I. K., & Yuliasitini, N. K. S. (2019). Analisis Tingkat Pendidikan Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Hasil Belajar Matematika. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 20(2), 78–89. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3516990>
- Sukiman. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Indo Abadi
- Sunartana, I Ketut. 1992. *Metode Observasi di Kelas*. Denpasar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press